

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN KONDISI SANITASI TEMPAT WISATA
DI KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM
TAHUN 2024**



PUTRI
NIM 211110019

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN KONDISI SANITASI TEMPAT WISATA
DI KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM
TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



PUTRI
NIM 211110019

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

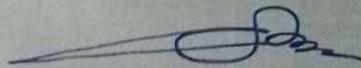
Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata
Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam
Tahun 2024

Disusun Oleh:
PUTRI
NIM : 211110019

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing dan
dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tugas Akhir

Padang, 14 Juni 2024
Menyetujui :

Pembimbing Utama



(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)
NIP. 19650604 198903 1 009

Pembimbing Pendamping



(Awaluddin, S.Sos, M.Pd)
NIP. 19600810 198302 1 004

Padang, 14 Juni 2024

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hj. Awan Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata
Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam
Tahun 2024

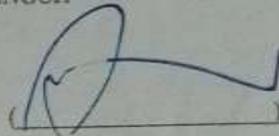
Disusun Oleh :
PUTRI
NIM. 211110019

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji pada
tanggal : 18 juni 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Irmawartini, S.Pd, M.KM
NIP: 19710817 199403 2 002



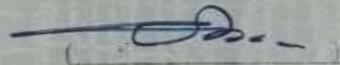
Anggota,

Miladil Fitra, SKM, M.KM
NIP: 19810715 200812 1 001



Anggota,

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP: 19650604 198903 1 009



Anggota,

Awaluddin, S.Sos, M.Pd
NIP: 19600810 198302 1 004



Padang, 18 Juni 2024

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hj. Awaluddin, S.Sos, M.Pd
NIP. 1967080 219902 2 002



HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Putri
NIM : 211110019
Tanda Tangan :



Tanggal : 18 Juni 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri
NIM : 211110019
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata
Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam
Tahun 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang
Pada Tanggal : 18 Juni 2024

Yang menyatakan



**KEMENKES POLTEKKES PADANG
D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2024
Putri**

**Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Di Kecamatan Matur
Kabupaten Agam Tahun 2024**

ii+ 59 Halaman, 2 Gambar, 4 Tabel, 6 Lampiran

ABSTRAK

Wisata Puncak lawang, Lawang Adventure Park, dan ambun tanai yang merupakan unit penggerak pariwisata di Nagari Lawang yang terletak di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Berjarak kurang lebih 100km dari Kota Padang. Pada objek wisata di kecamatan matur ini untuk fasilitas sanitasi masih ada yang kurang memadai seperti masih banyak nya sampah yang berserakan dan sampah tersebut dibakar serta tidak tersedianya TPS di masing masing lokasi wisata di kecamatan matur ini.tidak tersedianya balai pengobatan bagi pengunjung, tidak tersedianya alat pemadam kebakaran. Tujuan penelitian ini mengetahui kondisi sanitasi tempat wisata dikecamatan matur kabupaten agam.

Penelitian bersifat deskriptif untuk menggambarkan kondisi lingkungan (lokasi), kondisi fasilitas sanitasi, dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di tempat Wisata di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tempat wisata di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Tahun 2024, maka dapat disimpulkan Tempat Wisata Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam yang Memenuhi Syarat yaitu Puncak Lawang dengan skor keseluruhan 682 (70%), Dan yang Tidak Memenuhi Syarat yaitu Lawang park dengan total skor keseluruhan 598 (61,3%), Ambun Tanai dengan total skor keseluruhan 466 (47,8%)

Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat melengkapi surat izin operasi, fasilitas sanitasi seperti tempat sampah yang mencukupi dan memenuhi syarat dan TPS agar sampah dapat dikumpulkan di satu tempat, Kepada pengunjung sebaiknya lebih peduli terhadap lingkungan tempat wisata seperti membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan.

**Kata kunci : Sanitasi, Tempat Wisata, Di Kecamatan Matur
Daftar Pustaka : 17 (2018-2023)**

**KEMENKES POLTEKKES PADANG
D3 SANITATION DEPARTEMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, June 2024
Putri**

**Description Of Sanitary Conditions Of Tourist Attractions In Matur District
Agam Regency in 2024**

vi 59 Pages, 2 Figures, 4 Tables, 6 Attachments

ABSTRACT

Puncak Lawang Tourism, Lawang Adventure Park, and Ambun Tanai which is a tourism driving unit in Nagari Lawang which is located in Matur District, Agam Regency, West Sumatra Province. It is approximately 100km from Padang City. In this tourist attraction in Matur District, there are still inadequate sanitation facilities such as a lot of garbage scattered. is burned and the unavailability of TPS in each tourist location in this Matur District. The purpose of this study is to find out the sanitary conditions of tourist attractions in Matur District, Agam Regency.

The research is descriptive to describe the environmental conditions (location), sanitation facilities, and supporting facilities in tourist attractions in Matur District, Agam Regency in 2024.

Based on the results of research conducted at tourist attractions in Matur District, Agam Regency in 2024, it can be concluded that Tourist Attractions in Matur District, Agam Regency that are Eligible are Puncak Lawang with an overall score of 682 (70%), and those that are not Eligible are Lawang park with a total overall score of 598 (61.3%), Ambun Tanai with a total overall score of 466 (47.8%)

It is recommended that the manager of tourist attractions can complete an operating permit, sanitation facilities such as sufficient and qualified garbage cans and TPS so that garbage can be collected in one place, Visitors should be more concerned about the environment of tourist attractions such as disposing of garbage in the place that has been provided.

**Keywords: Sanitation, Tourist Attractions, In Matur District
Bibliography: 17 (2018-2023)**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Putri
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi / 25 Desember 2000
Agama : Islam
Alamat : Giriang-giriang, Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatra Barat

Nama Orang Tua
Ayah : Nedi Almera
Ibu : Wahidah
No.Telp : 081533149956
Email : putriiii2512@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Islam Jihad Padang Panjang	2007
2.	SDN 14 Simpang Ampek	2015
3.	SMPN 3 Sungai Pua	2018
4.	SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi	2021
5.	D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan RI Padang	2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulisan Tugas Akhir ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan pada program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes poltekkes Padang. Judul Tugas Akhir ini adalah “ Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024.

Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R.Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing pendamping, Selanjutnya ucapan terima kasih ini penulis ajukan kepada:

1. Ibu Renidayati, Skp.M.Kep.Sp. Jiwa selaku direktur kemenkes poltekkes padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan kesehatan lingkungan kemenkes poltekkes padang
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku ketua program studi D3 sanitasi kemenkes poltekkes padang sekaligus dosen pembimbing akademik
4. Ibu Dr. Irmawartini, S.Pd, M.KM selaku ketua dewan penguji selaku penguji 1 saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan kesabaran selama proses perbaikan.
5. Bapak Miladil Fitra, Skm, M.Kes selaku penguji 2 saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan dari bapak selama proses perbaikan.
6. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes poltekkes Padang
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, nasehat, masukan, dan dukungan material yang tak henti sampai sekarang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih belum sempurna dalam penyajiannya. Untuk itu, penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang

berguna untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu kedepannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tempat-Tempat Umum	9
C. Pengertian Sanitasi.....	12
D. Pengertian Sanitasi Tempat Wisata Dan Wisata	12
D. Jenis-Jenis Wisata.....	14
E. Aspek-Aspek Penilaian Sanitasi Tempat Wisata	18
F. Kerangka Teori.....	30
G. Alur Pikir	31
H. Defenisi Operasional	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat.....	33
C. Objek Penelitian.....	33
D. Populasi Dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Jenis Data	34
F. Pengolahan Data.....	35
G. Analisis dan penyajian data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Wisata Puncak Lawang37
B. Gambaran Umum Tempat Wisata Lawang Park 38
C. Gambaran Umum Tempat Wisata Ambun tanai..... 42
D. Hasil Penelitian..... 45
E. Pembahasan..... 51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 54
B. Saran 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka teori penelitian	30
Gambar 2 alur pikir penelitian	31

DAFTAR TABEL

Table 1 Definisi Operasional	32
Table 2 Hasil perhitungan Kondisi Lingkungan lokasi di tempat wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024.....	45
Table 2.1 Hasil perhitungan Kondisi Fasilitas Sanitasi di tempat wisata.....	46
Table 2.2 Hasil perhitungan Kondisi Fasilitas Penunjang di tempat wisata Kecamatan Matur Tahun 2024.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Formulir inspeksi sanitasi tempat wisata Puncak Lawang

LAMPIRAN B Formulir inspeksi sanitasi tempat wisata Lawang Park

LAMPIRAN C Formulir inspeksi sanitasi tempat wisata Ambun Tanai

LAMPIRAN D Dokumentasi Penelitian Tempat Wisata

LAMPIRAN E Peta lokasi tempat wisata puncak lawang

LAMPIRAN F Surat izin penelitian dari dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam

LAMPIRAN G Surat selesai penelitian dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam

LAMPIRAN H Distribusi frekuensi hasil penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Menurut Hendrik L Blum bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat atau perorangan yang ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (keturunan). Dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah lingkungan. Lingkungan merupakan variabel yang sering mendapatkan perhatian dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik, lingkungan menentukan baik bknnya derajat kesehatan masyarakat.²

Lingkungan sering kali menyisakan dampak yang ditimbulkan karena perilaku manusia terhadap lingkungannya, oleh sebab itu manusia sejak dulu telah beradaptasi dengan permasalahan-permasalahan kesehatan maupun lingkungan, Penyakit berbasis lingkungan seperti DBD, Malaria, ISPA, Diare, Tuberkolosis paru, Penyakit Kulit, Cacingan, Lreptospirosis dan Filariasis.³

Tempat-tempat umum adalah tempat berkumpulnya orang banyak atau masyarakat umum untuk melakukan kegiatan/aktivitas tertentu, yang berarti akan meningkatkan juga hubungan atau kontak antara orang yang satu dengan yang lain, baik hubungan antara pengusaha atau karyawan dengan pengunjung maupun antara pengunjung dengan pengunjung.⁴

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

dikunjungi. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alicia hera, dkk 2022) hasil akumulasi akhir dari penilaian yang telah dilakukan maka Kebun Raya Bogor dinyatakan layak sehat dengan total skor 948 atau total persentase sebesar 94,4%. Objek wisata yang dinyatakan layak sehat apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65% dengan catatan skor minimal untuk masing-masing komponen penilaian.⁶

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Srimulyani,dkk 2021) Hasil penelitian didapatkan untuk Wisata Danau Picung yaitu variabel umum/lingkungan 100%, fasilitas sanitasi 81,45% dan sarana lain-lain 77,5%, untuk Wisata Religi Masjid Agung Sultan Abdullah yaitu variabel umum/lingkungan 100%, fasilitas sanitasi 95,36% dan sarana lain-lain 22,5%, untuk Pemandian Umum Air Putih yaitu variabel umum/lingkungan 100%, fasilitas sanitasi 88,41% dan sarana lain-lain 37,5%, untuk Taman Smart City yaitu untuk variabel umum/lingkungan 100%, fasilitas sanitasi 68,87% dan sarana lain-lain 22,5%, untuk Taman Tugu Presidium yaitu variabel umum/lingkungan 70%, fasilitas sanitasi 4,63% dan sarana lain-lain 22,5%.Didapatkan hasil Wisata Danau Picung sudah Memenuhi Syarat (MS), Wisata Religi Masjid Agung, Wisata Pemandian Umum Air Putih, dan Wisata Taman Smart City. Masing-masing Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ⁷

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki

lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Sebagai negara tropis yang memiliki banyak sekali pulau, Indonesia sudah cukup lama dikenal sebagai tujuan wisata dari turis dalam dan luar negeri. Ada banyak sekali tempat rekreasi yang bisa ditemukan, mulai dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya Provinsi Sumatra Barat yang memiliki luas 42.012,89 km² berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatra Utara, Riau, Jambi, Dan Bengkulu. Salah satunya destinasi tempat wisata yang ada di Sumatra Barat di Kabupaten Agam.

Kabupaten Agam merupakan sebuah kabupaten yang didasari oleh tambo. Pada akhir tahun 2023, jumlah penduduk agam sebanyak 527.451 jiwa , Kabupaten Agam memiliki beberapa wisata yang merupakan aktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, dan budaya. Pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata , seperti wisata alam, sejarah, budaya, serta wisata bahari dapat menggunakan potensi keanekaragaman dalam pembangunan yang berkelanjutan. Salah satunya wisata yang terletak di Kecamatan Matur.

Kecamatan Matur adalah sebuah kecamatan yang berada di ketinggian 1063 meter diatas permukaan laut sehingga daerah berudara dingin dan sejuk. Di Kecamatan Matur terdapat beberapa tempat wisata alam yaitu Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, gambaran kondisi Sanitasi Tempat Wisata Puncak Lawang yaitu permasalahan pada izin lokasi yang tidak dapat dilihat, belum terdapat kran cuci tangan 1 per 20m, kemudian pada lantai toilet masih ada air tergenang, sampah yang masih

berserakan disekitar wahana dan tempat sampah yang belum memenuhi persyaratan, serta pengangkutan sampah 2 kali dalam seminggu, dan juga sarana penunjang yang belum mencukupi.

Pada wisata lawang park air bersih tidak tersedia selalu, karna air dilansir atau dijemput, kran pencuci tangan hanya terdapat 2 dengan jarak dekat 5m, tersedianya alat pemadam kebakaran namun tidak berfungsi, Tidak terdapat poster- poster penyuluhan apapun.

Sedangkan pada Wisata Ambun Tanai, tidak tersedianya kran cuci tangan (min 1 per 20m) dan hanya terdapat 2 toilet serta kondisi toilet sedikit berbau serta langit-langit toilet banyak berlubang, masih ada sampah yang berserakan serta pengolahan sampah dengan cara dibakar, dan tidak tersedianya alat pemadam kebakaran, tidak tersedianya poster penyuluhan serta p3k.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proposal tugas akhir mengenai Gambaran Sanitasi Tempat Wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam tahun 2024. (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran sanitasi Tempat Wisata Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi Tempat Wisata di

Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi lingkungan (Lokasi) pada Tempat Wisata Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024 (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai).
- b. Diketahui kondisi sarana fasilitas sanitasi penyediaan air bersih, sanitasi WC umum, pembuangan air limbah pembuangan sampah pada wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024 (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai).
- c. Diketahui kondisi fasilitas penunjang pada wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024 (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai).
- d. Diketahui layak sehat pada wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024 (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi peneliti

Sebagai Ilmu Pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan dan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan sanitasi tempat wisata.

2. Manfaat Bagi Pengelola Tempat Wisata

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Tempat Wisata Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai dalam hal meningkatkan, mengevaluasi dan pengembangan tempat wisata.

3. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi bagi pihak institusi untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa agar berfikir kritis dan analitis yang penting dalam memecahkan masalah kompleks.

4. Manfaat Bagi Dinas Terkait

Sebagai bahan informasi mempertimbangkan, mengevaluasi, serta meningkatkan program untuk menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan terpelihara disekitar area tempat wisata Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan, ruang lingkup penelitian membahas tentang gambaran Kondisi lingkungan, fasilitas sarana sanitasi yang meliputi (penyediaan air bersih, sanitasi toilet umum, sanitasi pembuangan air limbah dan kondisi tempat pembuangan sampah) Serta fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024 (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tempat-Tempat Umum

Tempat-tempat umum adalah tempat berkumpulnya orang banyak atau masyarakat umum untuk melakukan kegiatan/aktivitas tertentu, yang berarti akan meningkatkan juga hubungan atau kontak antara orang yang satu dengan yang lain, baik hubungan antara pengusaha atau karyawan dengan pengunjung maupun antara pengunjung dengan pengunjung. Oleh sebab itu, maka tempat umum merupakan tempat yang sangat berpotensi untuk terjadinya penyebaran segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya adalah makanan, minuman, udara dan air. Tempat-tempat umum harus memiliki kriteria sebagai berikut:⁴

- a. Diperuntukkan bagi masyarakat umum artinya masyarakat umum boleh keluar masuk ruangan tempat umum dengan membayar atau tanpa membayar.
- b. Harus ada gedung/ tempat peranan, artinya harus ada tempat tertentu dimana masyarakat melakukan aktivitas tertentu.
- c. Harus ada aktivitas, artinya pengelolaan dan aktivitas dari pengunjung tempat-tempat umum tersebut.
- d. Harus ada fasilitas, artinya tempat-tempat umum tersebut harus sesuai dengan ramainya, harus mempunyai fasilitas tertentu yang mutlak diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tempat-tempat umum.

B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

1. Pengertian sanitasi tempat-tempat umum

Sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha untuk mengawasi dan mencegah akibat dari tempat-tempat yang diperuntukkan bagi masyarakat umum terutama yang erat kaitannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Pentingnya pengawasan tempat-tempat umum karena :⁴

- a. Tempat umum yang tidak saniter dapat menjadi tempat perkembangbiakan bibit penyakit dan vektor penyakit, sehingga akan memperluas penyebaran penyakit.
- b. Kontruksi bangunan tempat umum yang tidak memenuhi syarat akan dapat menimbulkan bahaya dan kecelakaan.

2. Tujuan Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Tujuan dari pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :

- a. Untuk memantau keadaan sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
- b. Untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat umum.
- c. Untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit menular dan penyakit akibat kerja.

1. Jenis Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Ada beberapa jenis tempat umum, antara lain :

- a. Hotel
 - b. Restoran
 - c. Kolam renang atau pemandian umum
 - d. Pasar dan Pusat perbelanjaan
 - e. Salon dan pangkas rambut
 - f. Tempat wisata atau tempat rekreasi atau taman hiburan
 - g. Terminal, bandar udara, stasiun, dan pelabuhan
 - h. Tempat ibadah
 - i. Bioskop
 - j. Rumah sakit
 - k. Sekolah
 - l. Perkantoran atau industry
2. Ruang Lingkup Sanitasi Tempat Umum

Ruang lingkup sanitasi tempat-tempat umum dijabarkan secara spesifik menjadi beberapa poin utama, yaitu:

- b. Penyediaan air (*Water Supply*)

Pengawasan kualitas air sesuai dengan persyaratan, jumlah kuantitas air yang cukup.

- c. Pengelolaan sampah padat air kotor, dan kotoran manusia (*Wastes disposal sawage, refuse, dan excreta*)

Tempat penampungan sampah sesuai dengan persyaratan, jumlah yang cukup dan mudah terjangkau. Terdapat saluran pengolahan air limbah (SPAL)

- d. Hygiene dan sanitasi makanan (*food hygiene and sanitation*)
Pencegahan kontaminasi dan keracunan makanan, kebersihan makanan, penyimpanan makanan, dan kebiasaan penjamah makanan.
- e. Perumahan dan konstruksi bangunan (*Housing and construction*)
Lokasi dan konstruksi bangunan, ventilasi udara, pencahayaan ruang.
- f. Pengawasan vektor (*Vector control*)
Terbebas dari serangga pembawa penyakit dan rodentia
- g. Pengawasan pencemaran fisik (*Physical pollution*)
Pengamanan sumber pencemaran dan jangkauan pencemaran⁴

C. Pengertian Sanitasi

Menurut WHO (World Health Organisation) Adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor fisik lingkungan yang berpengaruh kepada manusia terutama pada hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.⁴

Menurut Soemirat (2004), sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia.⁵

D. Pengertian Sanitasi Tempat Wisata Dan Wisata

Sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan mengawasi faktor lingkungan di suatu tempat wisata atau tempat rekreasi yang menjadi mata rantai penularan penyakit serta tidak

menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat dan tempat wisata.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.⁵

Pada umumnya daya tarik suatu tempat/objek wisata berdasarkan pada:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.⁸

Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Kelayakan tersebut adalah kelayakan finansial, kelayakan ekonomi regional, kelayakan teknis dan kelayakan lingkungan.

D. Jenis-Jenis Wisata

1. Wisata Budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Candi prambanan yang terletak di Yogyakarta yang diikuti dengan sajian seni tari Rama dan Sinta. Jenis wisata budaya ini jenis yang populer di Indonesia. Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.⁵

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat alam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang

mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.⁵

3. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara seperti Asean Games, Olympiade, Thomas dan Uber Cup, Wimbledon, Tour de Fance, F1, World Cup dan jenis olahraga lainnya. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.⁵

4. Wisata Komersial

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan kedalam jenis pariwisata karena bersifat komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai tujuan tertentu untuk bisnis. Tetapi kenyataannya, Maka tak jarang pameran atau pekan raya dimeriahkan dengan berbagai atraksi dan pertunjukan kesenian.⁵

5. Wisata industri

Erat kaitannya dengan wisata komersial. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang biasa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara tersebut.⁵

6. Wisata Politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun suatu negara atau perayaan hari kemerdekaan dimana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan berbagai atraksi diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung. Selain itu peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata termasuk dalam jenis ini.⁵

7. Wisata Pertanian

Jenis wisata ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan

dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi ataupun hanya sekedar melihat-lihat.⁵

8. Wisata Maritim

Jenis wisata ini banyak kaitannya dengan kegiatan di air seperti di danau, sungai, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan lain-lain. Jenis wisata ini dapat juga disebut Wisata Tirta. Indonesia yang merupakan daerah kepulauan kaya akan wisata jenis ini.⁵

9. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.⁵

10. Wisata Religi/Rohani

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Bisa dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan.⁵

11. Wisata petualangan

Dikenal dengan istilah adventure tourism. Jenis wisata ini dilakukan oleh mereka yang ingin melakukan petualangan atau hal-hal yang menantang, seperti memasuki hutan belantara, mendaki tebing

terjal, bungy jumping, arung jeram, wisata kutub.⁵

12. Wisata Pendidikan

Jenis wisata ini adalah dikaitkan dengan proses belajar mengajar, praktikum di laboratorium, di sekolah, perguruan tinggi yang sering dilakukan secara kelompok, sering disebut dengan study banding.⁵

E.Aspek-Aspek Penilaian Sanitasi Tempat Wisata

1.Lokasi

a. Perizinan

Harus memiliki izin dari pemerintah daerah atau terdaftar pada Dinas Kesehatan setempat.

b.Harus jauh dari sumber pencemaran dan tidak mudah tergenang air.

1) Mudah dicapai dengan kendaraan

2) Keamanan terjamin.

c.Tersedianya tempat parkir yang cukup dan mudah dijangkau

2.Fasilitas Sanitasi

1.Penyediaan Air Bersih

Menurut PERMENKES No 2 Tahun 2023 Tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, Pasal 5 ayat 1-4 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan terutama media air yang terdiri atas :⁹

1. Air dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vektor
2. Aman dari kemungkinan terkontaminasi

3. Pengolahan, pewadahan dan penyajian untuk air harus memenuhi prinsip higiene dan sanitasi .

Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, fisik, kimia, dan radioaktif. Tujuan dari pengawasan kualitas air adalah untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air.⁹

Dalam menghadapi ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi guna memenuhi kebutuhan air.⁹

1. Syarat Kuantitatif

Persyaratan kuantitas dalam penyediaan air bersih yaitu ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air baku dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan daerah dan jumlah penduduk. Kuantitas air juga bisa ditinjau dari standar debit air bersih yang dialirkan ke konsumen sesuai dengan jumlah kebutuhan air bersih. Kebutuhan masyarakat terhadap air bervariasi dan juga bergantung pada iklim, standar hidup, dan kebiasaan masyarakat. Dalam mengkonsumsi air bersih diperkotaan Indonesia berdasarkan keperluan rumah tangga , diperkirakan sebanyak 138,5 liter/orang/hari dengan perincian yaitu untuk

mandi, mencuci, kakus, cuci kendaraan, taman, whudu, dll. ¹⁰

2. Syarat Kualitas

Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur standar kesehatan untuk masyarakat Indonesia. Khusus untuk bidang yang berhubungan dengan kualitas air, saat ini menggunakan Permenkes Air Minum terbaru yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023.

1) Unsur Parameter Fisik

Parameter fisik air yang memenuhi persyaratan meliputi tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, tidak keruh dan TDS jumlah zat padat terlarut yang rendah.⁹

Tersedia alat pemadam kebakaran yang masuh dapat dipakai dan minimal satu orang petugas yang dapat mempergunakan nya

2. Penyediaan Air Bersih

Menurut PERMENKES No 2 Tahun 2023 Tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, Pasal 5 ayat 1-4 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan terutama media air yang terdiri atas :⁹

4. Air dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vektor
5. Aman dari kemungkinan terkontaminasi
6. Pengolahan, pewadahan dan penyajian untuk air harus memenuhi prinsip higiene dan sanitasi .

Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi

persyaratan mikrobiologi, fisik, kimia, dan radioaktif. Tujuan dari pengawasan kualitas air adalah untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air.⁹

Dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi guna memenuhi kebutuhan air.⁹

1. Syarat Kuantitatif

Persyaratan kuantitas dalam penyediaan air bersih yaitu ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air baku dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan daerah dan jumlah penduduk. Kuantitas air juga bisa ditinjau dari standar debit air bersih yang dialirkan ke konsumen sesuai dengan jumlah kebutuhan air bersih. Kebutuhan masyarakat terhadap air bervariasi dan juga bergantung pada iklim, standar hidup, dan kebiasaan masyarakat. Dalam mengkonsumsi air bersih diperkotaan Indonesia berdasarkan keperluan rumah tangga, diperkirakan sebanyak 138,5 liter/orang/hari dengan perincian yaitu untuk mandi, mencuci, kakus, cuci kendaraan, taman, wudhu, dll.¹⁰

2. Syarat Kualitas

Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur standar kesehatan untuk

masyarakat Indonesia. Khusus untuk bidang yang berhubungan dengan kualitas air, saat ini menggunakan Permenkes Air Minum terbaru yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023.

1) Unsur Parameter Fisik

Parameter fisik air yang memenuhi persyaratan meliputi tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, tidak keruh dan TDS jumlah zat padat terlarut yang rendah.⁹

2) Unsur Parameter Kimia

Parameter kimiawi pada Permenkes Air Minum terbagi menjadi dua yaitu kimia organik dan kimia anorganik. Zat kimia anorganik adalah logam, zat reaktif, zat-zat berbahaya dan beracun. Sedangkan Zat kimia organik adalah insektisida, herbisida, zat kimia organik mudah menguap, zat-zat berbahaya serta zat pengikat Oksigen.⁹

3) Unsur Parameter Mikrobiologi

Indikator mikrobiologi biasanya bakteri koliform dan E-coli. Total coliform menunjukkan adanya pencemaran air bersih oleh tanah atau sumber alamiah lainnya.⁹

1) Radioaktif

Melihat kegunaannya, air minum merupakan salah satu sampel lingkungan yang wajib dianalisis kandungan unsur radioaktifnya. Dalam batas-batas tertentu air minum memang diizinkan mengandung radionuklida.⁹

3. Sanitasi WC Umum dan Toilet

Toilet merupakan yang berpotensi sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan higienenya tidak dipelihara dengan baik. Toilet bersih adalah cermin jati diri suatu bangsa. Toilet umum bersih bukan saja memasyarakatkan program standar wisata, namun akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan. Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan kesehatan pengunjung dan masyarakat lokal, Penambahan jumlah toilet umum di tempat wisata serta perbaikan sistem manajemen pengolahannya sangat perlu dilakukan.⁷

Untuk mengingatkan bahwa sarana toilet memiliki potensi penyebaran kuman penyakit dari pengguna yang satu ke pengguna lainnya.¹¹ Hal ini peran serta semua pihak sangat diperlukan. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai pengadaan toilet umum, manajemen pengelolaan dan juga standar minimum kualitas toilet umum. Keterlibatan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat atau setempat dalam pengelolaan dapat dijadikan alternatif dalam pengelolaan toilet umum agar kualitas kebersihan terjaga dengan baik. Dan semua juga harus mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk ikut memelihara fasilitas umum tersebut yaitu dengan menggunakan toilet dengan baik dan benar. Oleh karena itu sebuah upaya promosi kesehatan tentang pemakaian toilet perlu dilakukan. Semua upaya perbaikan penyediaan sarana toilet umum ini bertujuan untuk menyediakan sarana toilet umum yang tersedia

dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terpelihara dengan baik dan aksesibel.⁷

Toilet yang sesuai dengan persyaratan harus bersih, tidak berbau, tersedia jamban, peturasan yang sesuai, tersedia tempat cuci tangan, terpisahnya antar toilet pria dan wanita dimana 1 buah jamban untuk 80 orang pengunjung wanita dan 1 buah jamban untuk 100 orang pengunjung pria. Lantai toilet harus kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, bewarna terang dan bersih dan tersedia tempat sampah.

4. Sanitasi Tempat Pembuangan Air Limbah

Menurut ehless dan steel , air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri, dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia dan mengganggu lingkungan.¹²

Air limbah sebelum dibuang harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Untuk dapat melaksanakan pengolahan air limbah yang efektif diperlukan rencana pengolahan yang baik, adapun tujuan dari pengolahan air limbah antara lain:¹³

1. Dilakukan pengolahan sendiri atau oleh pihak ketiga
2. Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air

5. Sarana Pembuangan Sampah

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk tempat wisata. Jenis sampah yang biasa dihasilkan dari tempat tersebut seperti sisa-sisa

makanan (garbage), sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya. Pada tempat hiburan atau umum biasanya dihasilkan sampah kering.

Sampah yang ada dilokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini disebut tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Wadah sampah sebaiknya terbuat dari konstruksi khusus dan ditempatkan sesuai dengan sistem pengangkutan sampahnya. Mengingat bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah tersebut, maka wadah sampah yang digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup
- b. Kuat dan tahan terhadap korosi
- c. Kedap air
- d. Tertutup
- e. Tidak mengeluarkan bau
- f. Tersedia TPS yang memenuhi syarat
- g. Pengangkutan dilakukan 3 hari sekali

6. Fasilitas Penunjang

1. Tanda-tanda atau Simbol-simbol Instruksi
Simbol-simbol Instruksi penting di sarana tempat wisata ntuk menghindari kesalahan dan mencegah terjadinya kecelakaan

2. Fasilitas Pengeras Suara/Sound system

Sound system adalah perangkat untuk menguatkan suara agar jangkauan suaranya terdengar oleh pihak lain dalam jarak tertentu atau menyampaikan sebuah informasi suara agar dapat di dengar oleh orang lain dalam jangkauan dan lingkup tertentu. Agar informasi suara bisa terdengar oleh banyak orang maka dibutuhkan pengeras suara berupa sound system. Kebutuhan sound system ini bisa diterapkan pada halaman terbuka (outdoor) maupun di dalam ruangan (indoor). Penggunaan perangkat sound system ini perlu ada di sarana transportasi, pariwisata dan matra, pada gedung-gedung pertemuan, dan lain-lain.

3. Tersedianya poliklinik atau balai kesehatan untuk sebagai lokasi pertolongan pertama.

4. Fasilitas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan selanjutnya disebut dengan P3K di tempat wisata, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan/atau orang lain yang berada di tempat wisata, yang mengalami sakit atau cidera di tempat wisata Fasilitas P3K di tempat wisata adalah semua peralatan, perlengkapan, dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P3K di tempat wisata.

5. Fasilitas Pemadam Kebakaran

Tempat wisata wajib dilengkapi dengan fasilitas pemadam sesuai

dengan kebutuhan. Penempatan Fasilitas pemadam kebakaran:

- 1) Mudah dilihat
- 2) Mudah dijangkau
- 3) Ada SOP penggunaan

Jenis pemadam kebakaran :

1) APAR atau Alat Pemadam Api Ringan

Merupakan alat pemadam kebakaran yang mudah untuk dibawa dan dapat dioperasikan satu orang. yang dilengkapi Alat Pengukur Tekanan (Pressure Gauge) yang berfungsi untuk menunjukkan tekanan pada tabung. Hal tersebut dapat membantu memudahkan kita untuk dapat mengontrol kinerja dari tabung pemadam. Untuk ukurannya Alat Pemadam Api Ringan memiliki berat dari 1-9Kg. Khusus untuk Tabung Pemadam Api berisi Carbon Dioxide memiliki berat 2-7Kg (Standar).

2) Stop

Pemadam Api Portable merupakan alat pemadam api dapat dengan mudah dibawa dan dapat dioperasikan oleh satu orang saja. Salah satu contohnya adalah Fire Stop –Alat Pemadam Api Mini Portable. Alat Pemadam Api Fire Stop dapat digunakan untuk memadamkan api kecil. Umumnya Alat Pemadam Api Portable memiliki berat 1-2 kg dan hanya dapat digunakan sekali pakai atau tidak dapat

di isi ulang.

3) Thermatic System (Sistem Sprinkler) atau Alat Pemadam Api Thermatic

Merupakan Alat Pemadam Api Otomatis. Untuk Thermatic System terpasang secara modul air yang terdapat di plafon. Pemasangan dan banyaknya modul dapat disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan ruangan yang akan dilindungi. Alat Pemadam Api Otomatis ini akan berfungsi jika ada asap atau adanya api yang menyala dan terdeteksi oleh sensor. Alat Pemadam Api Otomatis yang terpasang dalam satu ruangan akan berfungsi secara bersamaan dikarenakan pada ujung sprinkler untuk alat ini sudah dilengkapi dengan Actuator yang merupakan sistem elektronik. Alat ini memiliki fungsi sebagai Thermatic yang artinya bila adanya kegagalan fungsi elektronik, maka akan tetap bekerja dari panas temperatur $\pm 68^{\circ}\text{C}$.

4) Trolley

Merupakan Alat Pemadam Api Berat (APAB) yang memiliki roda. Alat Pemadam Api ini dilengkapi Regulator yang berfungsi untuk mengatur tekanan dari gas CO_2/N_2 . Alat Pemadam Api ini umumnya ditempatkan di area pengisian bahan bakar. Untuk Tabung Pemadam Api ini

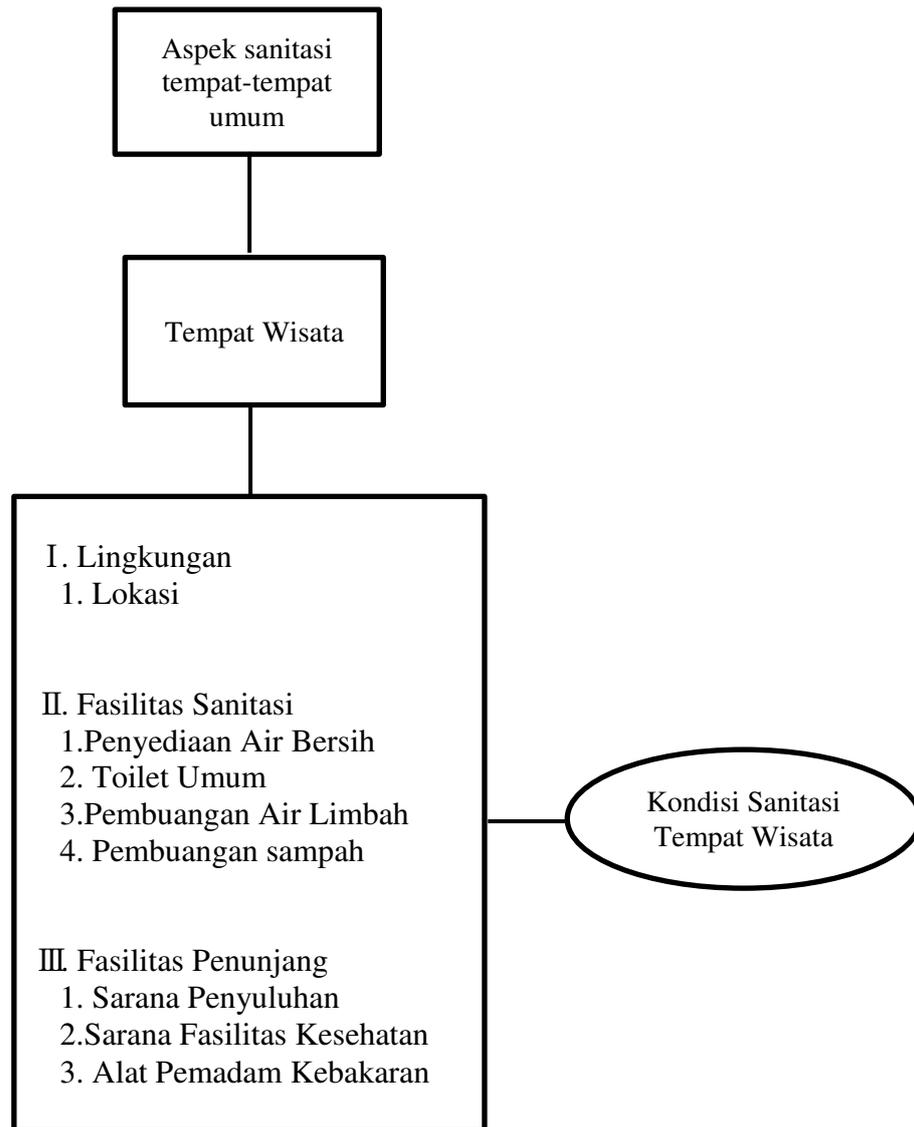
memiliki berat dari 20-80 Kg dan harus dioperasikan oleh 2 orang atau lebih. Khusus bagi Alat Pemadam Api yang memiliki isi Carbon Dioxide memiliki ukuran berat dari 9-45Kg (Standar).

5) Hydrant

Merupakan Alat Pemadam Api yang berfungsi sebagai sumber air untuk memadamkan api saat terjadinya kebakaran. Umumnya Hydrant terletak di area tertentu di trotoar. Hydrant memiliki bentuk standar dan memiliki tanda khusus untuk setiap Hydrant.

F. Kerangka Teori

Kerangka teoritis sebagai berikut:

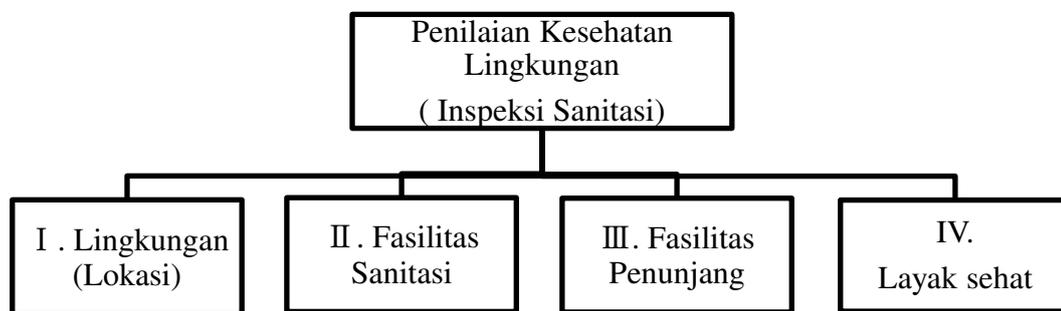


Gambar 1 kerangka teori penelitian

Sumber : Imam Santoso, *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*

G. Alur Pikir

Berdasarkan tinjauan yang telah diuraikan diatas maka dapat dibuat alur pikir sebagai berikut:



Gambar 2 alur pikir penelitian

H. Defenisi Operasional

Table 1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kondisi Lingkungan (Lokasi)	Dilihat dari aspek perizinan dari pemerintah daerah setempat, Letak lokasi jauh dari sumber pencemaran dan mudah digapai kendaraan, memiliki tempat parkit yang baik,aman dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup pada malam hari,letak strategis, serta karyawan yang bekerja harus sehat.	Cheklis	Observasi	1.Tidak memenuhi syarat apabila skor < 70 % 2.Memenuhi syarat apabila skor $\geq 70\%$	Nominal
Kondisi Fasilitas Sanitasi	fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat dilihat dari penyediaan air	Cheklis	Observasi	1.Tidak memenuhi syarat apabila	Nominal

	bersih, toilet umum, pembuangan air limbah dan pembuangan sampah di tempat wisata di kecamatan matur.			< 65% 2.Memenuhi syarat apabila $\geq 65\%$	
Kondisi Fasilitas Penunjang	Kondisi fasilitas penunjang yang dilihat dari tersedianya sarana penyuluhan, sarana fasilitas kesehatan serta alat pemadam kebakaran di tempat wisata di kecamatan matur.	Cheklis	Observasi	1.Tidak memenuhi syarat apabila < 60% 2.Memenuhi syarat apabila $\geq 60\%$	Nominal
Kondisi layak sehat	Skor total keseluruhan tempat wisata yang memenuhi kriteria layak sehat dengan persentase minimal 65%	Cheklis	Observasi	1.Tidak Layak Sehat apabila < 65% 2.Layak Sehat apabila $\geq 65\%$	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif untuk menggambarkan kondisi lingkungan (lokasi), kondisi fasilitas sanitasi, dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di tempat Wisata di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Tahun 2024 (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai).

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 – Juni 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Tempat Wisata di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kondisi lingkungan (lokasi), kondisi fasilitas sanitasi (air bersih, toilet, pembuangan limbah, pembuangan sampah) kondisi fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata di Kecamatan Matur (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai)

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Objek wisata yang ada di Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

b. Sampel

Sampel objek wisata ada 3 wisata alam yang ada dikecamatan matur yaitu (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai) . Dengan pengambilan 3 objek wisata alam sebagai lokasi yang sama- sama berada di daerah jurang, lokasi hampir mirip, dan sama- sama berada di atas danau maninjau.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan checklist dengan metode observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari UPTD Puskesmas Matur, Dinas Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Agam, dan Pihak Pengelola Tempat Wisata.

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan kondisi sanitasi objek wisata di Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan

berbagai tulisan yang berkenaan dengan objek penelitian untuk mengetahui kondisi sanitasi diobjek wisata Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai.

c. Instrumen penilaian

Instrumen penilaian dalam penelitian ini berupa formulir inspeksi sanitasi tempat wisata dengan menggunakan metode checklist.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan terdiri atas :

- a. *Editing*, yaitu pengecekan ulang isi pada lembar checklist mencakup kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, kesesuaian tulisan dan jawaban.
- b. *Coding*, Yaitu pemberian kode pada data baik berupa angka atau simbol untuk mempermudah proses analisis data.
- c. *Entry*, yaitu proses memasukan data fisik menjadi digital.
- d. *Cleaning*, yaitu proses membersihkan data berupa kegiatan menghapus atau mengubah data yang salah pada saat entry data baik secara bacaan atau penulisan.

G. Analisis dan penyajian data

Analisis data merupakan bagian penting proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu secara univariat untuk

mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktek.

Data diperoleh melalui pengamatan langsung kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dengan jumlah sampel 3 objek wisata, serta narasi untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Wisata Puncak Lawang

Puncak Lawang adalah salah satu tempat wisata di daerah sumbar. Puncak Lawang ini berlokasi di Kecamatan Matur, kabupaten Agam, Sumatera barat, tepatnya di atas danau Maninjau. Puncak Lawang ini menawarkan pemandangan dan panorama alam di atas perbukitan. Puncak Lawang memiliki ketinggian 1200 mpdl. Pada zaman penjajahan, tempat ini digunakan sebagai tempat peristirahatan bangsawan Belanda.

Pada pagi hari suasana Puncak Lawang ini seperti berada di negeri di atas awan, dikarenakan lokasi puncak Lawang ini berada di daerah yang tinggi, membuat Puncak Lawang ini tertutup oleh embun saat di pagi hari. Pada siang hari, matahari akan memecahkan embun yang turun di pagi hari, sehingga memberikan nuansa pemandangan yang begitu mempesona. Apalagi dari Puncak Lawang ini kita dapat melihat betapa indahnya pemandangan danau Maninjau yang dapat membuat suasana hati menjadi tenang dan juga cocok untuk dijadikan sebagai tempat untuk berfoto-foto. Dari atas puncak Lawang, pengunjung dapat melihat dengan leluasanya pemandangan dari danau Maninjau yang begitu indah, rumah-rumah penduduk berderetan di pinggir danau tersebut, dan danau Maninjau dikelilingi oleh bukit yang terjal, berhadapan dengan bukit yang mengelilingi danau Maninjau, akan nampak awan yang merangkak perlahan ke langit, sungguh pemandangan yang sangat indah bukan?

Salah satu objek wisata yang terkenal di kawasan ini adalah wisata paralayang, dan sering digunakan untuk kejuaraan olahraga paralayang kelas internasional, karena

merupakan salah satu spot terbaik di Asia Tenggara.

Puncak Lawang juga mempunyai penginapan yang keren, yaitu villa yang mengusung konsep adventure dormitory ala ala backpacker Eropa. Penginapan disini bisa menampung hingga 150 orang, dan juga dilengkapi oleh fasilitas yang lengkap, seperti mushalla, ruang pertemuan, ruang karaoke, serta gazebo yang pastinya dilengkapi dengan pemandangan yang indah dari danau Maninjau.

Untuk rute menuju ke puncak Lawang ini, terdapat 2 rute alternatif. Jika anda lewat dari jalur barat anda akan melewati danau Maninjau dan rute kelok 44. Jika anda dari timur, maka akan lewat rute jalur Bukittinggi-Padang. Disarankan bagi pengunjung untuk menggunakan alat transportasi pribadi ataupun kendaraan tour, karena sampai saat ini transportasi umum untuk mencapai lokasi puncak Lawang belum banyak yang tersedia

Terdapat 2 jenis tiket bagi para pengunjung yang akan masuk yaitu:

Hari Senin-Sabtu: Rp 20.000

Hari Minggu-Libur: Rp 25.000

Waktu operasional: 08.00 -- 18.00

Disarankan untuk pengunjung untuk tidak berkunjung pada saat musim hujan, hal ini dikarenakan rute jalanan yang cukup menantang dan juga karena kabut tebal yang dapat mengurangi jarak pandang.

B. Gambaran Umum Tempat Wisata Lawang Park

Lawang Park merupakan taman wisata dataran tinggi di Sumatera Barat. Tempat wisata ini bisa menjadi salah satu daftar liburan untuk menikmati alam. Dengan suguhan panorama Danau Maninjau dapat melengkapi kesan keindahan liburan di Sumatera Barat.

Tempat wisata di pegunungan tentu saja jauh dari pemukiman penduduk tetapi keindahannya bisa mengobati kelelahan. Meskipun jauh dari kota, Lawang Park menyediakan paket berbagai pilihan wahana dan aktivitas dalam satu paket liburan. Dengan jumlah peserta yang ada bisa ditentukan dengan ukuran busnya.

Harga Tiket Masuk Lawang Park, Adapun harga tiket masuk ke Lawang Park Agam mulai dari Rp25.000 per orang. Tarif tiket tersebut berlaku untuk semua usia. Harga tiket masuk Lawang Park sama baik untuk dewasa maupun anak-anak.

Jam operasional Lawang Adventure Park Agam buka selama 24 jam.

Hal itu karena tempat wisata ini menyediakan homestay atau penginapan. Pengunjung yang ingin bermalam tidak dibatasi dengan jam buka ataupun tutup. Namun bagi pengunjung yang hanya ingin berwisata atau berfoto bisa datang pagi hingga sore hari. Wisata: 07.00 – 18.00 Dan Menginap: 24 Jam.

a. Wahana dan Daya Tarik

Wisata yang berada di ketinggian lebih dari 1.000 Mdplini tentu saja memiliki pemandangan alam menakjubkan. Dengan menikmati keindahan alam yang tersaji bisa membuat liburan semakin menyenangkan. Pemandangan alam yang bisa dinikmati di taman wisata ini antara lain:

1. Danau Maninjau

Danau Maninjau merupakan danau yang paling banyak pengunjungnya. Dengan bentangan danau yang berkabut tentu saja menarik perhatian. Tidak dipungkiri jika lokasi Danau Maninjau menjadi favorit pengunjung. Pengunjung yang ingin menikmati Danau Maninjau

harus berjalan mendaki. Dengan memilih waktu yang tepat untuk ke Danau Maninjau, pengunjung bisa melihat sunset atau sunrise. Lokasi ini juga sering mendapat julukan negeri di atas awan.

2. Aktivitas Outbound

Wisata alam memang tidak lengkap jika tidak ada wahana outbound. Dengan adanya wahana outbound, para keluarga, rombongan sekolah, atau rombongan suatu lembaga bisa menikmatinya. Hal itu karena, outbound lebih identik untuk menjalin keakraban. Fasilitas outbound yang tersedia cukup lengkap dengan area yang sekelilingnya menyajikan pemandangan alam yang menakjubkan. Kegiatan seperti paralayang, trekking, training dan gathering, serta kegiatan outdoor lainnya.

3. Taman Spot Foto Lawang Park

Pengunjung yang ingin mendapatkan foto alam indah bisa mengunjungi taman di Lawang Park. Taman ini memiliki banyak tanaman hijau dan bunga. Tanaman yang tumbuh juga sangat teratur sehingga tidak membosankan. Apabila pengunjung di penginapan, ketika membuka jendela akan terlihat bentangan taman ini.

4. Rumah Unik

Rumah unik ini letaknya di tengah-tengah taman sehingga cukup mencolok di tengah warna hijau. Pada wahana ini sering sekali ramai yang menggunakannya sebagai spot foto. Bentuknya seperti rumah Hobbit tetapi lebih modern. Rumah yang berkonsep Eropa ini memiliki warna

yang beragam. Pengunjung bisa memilih latar belakang spot foto dengan warna rumah berbeda-beda.

5. Kebun Stroberi Lawang Park Agam

Dataran tinggi memang identik dengan kebun stroberi dan di wisata alam ini juga tersedia. Di sini pengunjung bisa memetik sendiri stroberi kemudian akan ditimbang di depan. Pembayaran dilakukan dari jumlah buah stroberi yang dipetik.

6. Spot Foto Perahu Kayu

Ketika berkunjung ke Danau Maninjau akan melihat erahu besar di tepian danau. Perahu inilah yang menjadi spot foto unik bagi pengunjung. Perahu ini terbuat dari susunan bambu yang dihiasi dengan ban bekas. Ujung perahu yang menuju ke danau akan memberi foto dengan latar Danau Maninjau.

b. Fasilitas dan Penginapan

Lawang Park menyediakan penginapan, villa, dan homestay dengan harga mulai dari Rp 250.000 per malam. Penginapan tersebut seperti rumah panggung. Wisata ini juga memiliki pasar oleh-oleh yang menyediakan jajanan khas Sumatera Barat. Ada beragam kerajinan tangan unik, seperti tas batik, gelang, sepatu, sandal, atau pernak-pernik lain.

c. Transportasi

Cukup sulit menemukan bus umum yang menuju ke lokasi karena Lawang Park berada di pegunungan. Perjalanan bisa dilakukan dengan menggunakan

kendaraan pribadi, seperti motor atau mobil. Alternatif lain bisa menyewa paket tur yang akan dijemput di kota dengan tambahan berbagai fasilitas lainnya, seperti penginapan dan makan.

d.Lokasi Lawang Park Agam

Alamat lengkap di Lawang, Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Jika datang dari Bukittinggi tepatnya setelah daerah Matua. Jika datang dari Lubuk Basung sesudah kelokan 44.

C. Gambaran Umum Tempat Wisata Ambun tanai

Untuk melihat panorama Danau Maninjau dari ketinggian ternyata tidak hanya di Puncak Lawang saja, ternyata Kabupaten Agam masih memiliki obyek wisata lainnya dengan pemandangan yang serupa yaitu Ambun Tanai.

Lokasi obyek wisata Ambun Tanai tidaklah begitu jauh dari Puncak Lawang, jika dari Jalan Taman Panorama Puncak Lawang ketika diujung jalan dimana ke kanan menuju Puncak Lawang maka arahkan kendaraan menuju ke kiri, ikuti jalan tersebut, nah obyek wisata ini berada di sisi kanan jalan. Atau jika datangnya dari arah Lubuk Basung setelah melewati kelok 44 nantinya anda akan sampai di Ambun Pagi, disebelah kiri jalan terdapat jalan masuk menuju obyek wisata ini.

Obyek Wisata Ambun Tanai terbilang masih sangat baru, ia baru diresmikan pada tanggal 10 Juni 2014 bersamaan dengan penyerahan juara etape IV Tour de Singkarak oleh bapak Sapta Nirwandar yang saat itu menjabat sebagai Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adanya obyek wisata baru bisa dijadikan alternatif baru, selain itu tentunya dapat mengangkat taraf ekonomi penduduk sekitar obyek wisata ini. Tiket masuk obyek wisata ini cukup murah

yakni hanya Rp 3 ribu per orangnya, jika membawa sepeda motor ditambah uang parkir Rp 2 ribu.

Adapun fasilitas yang ada disini terbilang cukup lengkap seperti tempat parkir yang luas, mushalla, toilet, saung atau gazebo, menara pandang dimana kita bisa melihat birunya Danau Maninjau dari segala arah dan tentunya taman bermain untuk anak – anak, rasa – rasanya taman bermain ini adalah taman bermain yang memiliki panorama terindah se-Indonesia. Taman bermain ini juga dilengkapi dengan taman bunga – bunga yang tumbuh dengan subur dan berwarna – warni, menjadikan taman ini semakin cantik.

Obyek Wisata Ambun Tanai sangat cocok dikunjungi oleh keluarga, dengan taman bermainnya yang terbilang lengkap sudah tentunya anak – anak menyukainya ditambah dengan suasananya yang sangat sejuk, berkisar antara 17 – 22 derajat celcius membuat wisatawan betah berlama – lama disini.

B. Hasil Penelitian

1. Puncak Lawang memiliki pesona alam yang menjanjikan berupa barisan pohon pinus, panorama Danau Maninjau, serta perbukitan yang hijau. Wisata Puncak Lawang mulai dibuka sebagai lokasi tempat wisata pada tahun 2011 dan mulai direhab pada tahun 2017 , Wisata Puncak Lawang memiliki bentangan alam yang sangat indah dan beragam, Puncak Lawang terletak di ketinggian 1.210 mdpl dan termasuk tempat yang bersuhu dingin dan curah hujan yang tinggi pertahunnya, dengan luas wilayah 16.69 km² dan memiliki jumlah penduduk 3.972 jiwa, Wisata Puncak Lawang dipimpin oleh Ir. H.

Zola Pandu dan di nagari puncak lawang terdiri dari 6 Jorong, Jorong Lawang Tuo, Jorong Batu Basa, Jorong Katapiang, Jorong Gajah Mati, Jorong Pabatuangan, dan Jorong Buayan. Wilayah Wisata Puncak Lawang merupakan wilayah yang

dipenuhi perkebunan tebu, sawah, kebun bawang, dan hutan.

Sebagian besar mata pencarian warga di wilayah Puncak lawang dengan berkebun tebu, yang menjadi komoditas utama masyarakat Puncak Lawang.

2. Lawang Adventure Park atau Lawang Park merupakan tempat wisata dataran tinggi yang terletak di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dari kawasan wisata ini, wisatawan dapat melihat keindahan Danau Maninjau dari ketinggian serta bukit-bukit di sekitarnya. Lawang Park berada pada ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Dari tempat ini, Danau Maninjau terlihat sangat memukau. Bagi pengunjung yang ingin berwisata ke Lawang Park akan dikenai harga tiket sebesar Rp 20.000 per orang pada hari kerja dan Rp 25.000 per orang ada hari libur. Lawang Park buka selama 24 jam setiap hari. Jadi wisatawan tidak perlu khawatir terbatas waktu kunjungan di tempat ini. Arah menuju Lawang Park dapat dilakukan melalui dua jalur. Perjalanan dari Kota Bukittinggi menuju Lawang Park akan menempuh jarak 25 Km dalam waktu tempuh sekitar satu jam. Rute perjalanan akan melalui Jalan Binuang, Jalan Padang Lua-Maninjau, dan Lawang Park. Pilihan perjalanan lainnya adalah

melewati jalan ke arah Maninjau, setelah sampai di Ambun Pagi arahkan kendaraan belok ke kanan sebelum kelok 44. Jika wisatawan melewati jalur Ambun Pagi maka pemandangan sepanjang jalan adalah Danau Maninjau.

3. Wisata ketiga Ambun Tanai. Objek wisata tersebut berada di wilayah Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Provinsi Sumbar. Persisnya, letak Ambun Tanai, tidak berjauhan dari kawasan Ambun Pagi. Sejauh ini, akses menuju ke lokasi Ambun Tanai relatif cukup mudah untuk dijangkau, sehingga mudah ditemukan. Bagi wisatawan dapat menempuh perjalanan dari pusat Kota Bukittinggi berkendara pribadi, waktu tempuhnya hanya sekitar 50 menit atau kurang 1 jam perjalanan darat. Sementara itu, jalan menuju ke lokasi Ambun Tanai melewati tanjakan, yang mendaki yang lumayan tinggi. Sedangkan, selama perjalanan menuju ke Ambun Tanai, biasanya terasa angin puncak berembus kencang lantaran berada di puncak dan ketinggian. Di sisi sebelah kiri jalan tampak hamparan Danau Maninjau yang luas. Wisata ini diresmikan semenjak Tahun 2014 oleh Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Nirwandar.

1. Kondisi Lingkungan (Lokasi) Tempat Wisata di kecamatan Matur (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan lokasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Perhitungan Kondisi Lingkungan (lokasi) Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Memiliki izin	3	100.0	0	0.0
Jauh dari Sumber pencemaran	3	100.0	0	0.0
Tersedia tempat parkir	2	66.7	1	33.3

Tabel 2.2 Hasil Perhitungan Kondisi Lingkungan (lokasi) Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	1	33.3
Memenuhi Syarat	2	66.7
Jumlah	3	100.0

Dari hasil pengamatan kondisi lingkungan yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi lingkungan yang dikategorikan memenuhi syarat dengan presentase ketiga lokasi (100%).

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata di kecamatan Matur (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Fasilitas sanitasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.3 Hasil Perhitungan Kondisi Air Bersih Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tersedia dalam jumlah yang cukup	3	100.0	0	0.0
Memenuhi persyaratan fisik	3	100.0	0	0.0
Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup	3	100.0	0	0.0

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas sanitasi Air bersih yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi fasilitas sanitasi yang dikategorikan memenuhi syarat dengan presentase ketiga lokasi (100%).

Tabel 2.4 Hasil Perhitungan Kondisi Toilet Umum Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Bersih dan terpelihara	3	100.0	0	0.0
Memiliki saluran air kotor atau septic tank	3	100.0	0	0.0
Jumlah toilet untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 toilet. Untuk pria 100 pengunjung per 1 toilet	3	100.0	0	0.0
Toilet pria dan wanita terpisah	3	100.0	0	0.0

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas sanitasi Air bersih yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi fasilitas sanitasi yang dikategorikan memenuhi syarat dengan presentase ketiga lokasi (100%).

Tabel 2.5 Hasil Perhitungan Kondisi Pembuangan Air Limbah Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Dilakukan pengelolaan sendiri atau pengelolaan	3	100.0	0	0.0

pihak ketiga Disalurkan dengan saluran tertutup dan kedap air	3	100.0	0	0.0
--	---	-------	---	-----

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas sanitasi pembuangan air limbah yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi fasilitas sanitasi pembuangan air limbah yang dikategorikan memenuhi syarat dengan presentase ketiga lokasi (100%).

Tabel 2.6 Hasil Perhitungan Kondisi Pembuangan Sampah Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup	3	100.0	0	0.0
Kuat,tahan karat,kedap air,permukaan halus dan rata,berpenutup	2	66.7	1	33.3
Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	66.7	1	33.3
Pengangkutan sampah oleh TPS minimal 3 hari sekali	2	66.7	1	33.3

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas sanitasi pembuangan sampah yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi fasilitas sanitasi pembuangan sampah yang memenuhi syarat 2 lokasi dengan persentase 66.7% dan 1 tidak memenuhi syarat dengan presentase 33.3%

Tabel 2.7 Hasil Perhitungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	1	33.4
Memenuhi Syarat	2	66.7
Jumlah	3	100.0

Hasil dari pengamatan kondisi lingkungan yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi lingkungan yang dikategorikan memenuhi syarat dengan presentase ketiga lokasi (100%).

3. Fasilitas Penunjang Tempat Wisata di kecamatan Matur (Puncak Lawang, Lawang Park, Ambun Tanai)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Fasilitas penunjang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.8 Hasil Perhitungan Kondisi Sarana Penyuluhan di Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster dll)	2	66.7	1	33.4
Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan	3	100.0	0	0.0

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas penunjang yaitu sarana penyuluhan yang dilakukan dari sekian item terdapat 1 lokasi yang tidak memenuhi syarat yaitu ambun tanai, dan pada alat pengeras suara memenuhi syarat 3 lokasi dengan persentase 100%

Tabel 2.9 Hasil Perhitungan Kondisi Sarana atau Fasilitas Kesehatan di Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tersedia poliklinik atau balai pengobatan	0	0	0	0.0
Tersedia minimal 1 kotak p3k yang berisi obat-obatan sederhana	0	0	0	0.0

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas penunjang yaitu kondisi sarana fasilitas kesehatan yang dilakukan dari sekian item ini ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi fasilitas penunjang yang tidak memenuhi syarat 3 lokasi dengan persentase 0

Tabel 2.10 Hasil Perhitungan Kondisi Alat Pemadam Kebakaran Kesehatan di Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	2	66.7	1	33.3
Tersedia penjelasan mengenai cara penggunaannya	2	66.7	1	33.3

Dari hasil pengamatan kondisi fasilitas penunjang alat pemadam kebakaran yang dilakukan dari sekian item ketiga lokasi tempat wisata memiliki kondisi fasilitas penunjang, yang memenuhi syarat 2 lokasi dengan persentase 66.7% dan tidak memenuhi syarat dengan persentase 33.3%

Tabel 2.11 Hasil Perhitungan Kondisi Fasilitas Penunjang Tempat Wisata di Kecamatan Matur Tahun 2024

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	2	33.3
Memenuhi Syarat	1	66.7
Jumlah	3	100.0

Hasil dari pengamatan kondisi lingkungan yang dilakukan dari sekian item ini lokasi tempat wisata yang tidak memenuhi syarat yaitu tempat wisata Ambun Tanai dengan presentase fasilitas penunjang yang diperoleh sebesar (33.3%.)

C. Pembahasan

a. Kondisi lingkungan (lokasi)

1. Puncak lawang

Lokasi tempat wisata puncak lawang tertata rapi, suasana tenang dan banyak pepohonan yang ada di tempat wisata membuat pengunjung dapat menikmati suasana alam yang sejuk, namun tidak dapat memperlihatkan bukti izin lokasi, Jauh dari sumber pencemaran namun masih ada lingkungan yang tercemar, memiliki tempat parkir yang luas namun sulit dijangkau karena sedikit jauh dari sumber lokasi.

2. Lawang Park

Pada lokasi wisata lawang park tidak dapat diperlihatkan bukti izin lokasi, namun lokasi memiliki izin, memiliki tempat parkir yang cukup kecil.

3. Ambun Tanai

Pada lokasi wisata ambun tanai sama seperti puncak lawang dan lawang park memiliki izin namun tidak ada bukti yang bisa membuktikan atau foto, terlalu dekat dengan jalan raya, serta tempat parkir yang kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Silvia Rahmawati yang berjudul “Studi Deskriptif Sarana Sanitasi Tempat Wisata Banto Royo Nagari Kotoh Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam Tahun 2021” Dimana kondisi lingkungan dinyatakan memenuhi syarat kesehatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 60 (75%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Rahmayanti yang berjudul “Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak Di Kota Padang Tahun 2018” Dimana kondisi lingkungan dinyatakan memenuhi syarat kesehatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 50 (71%).

Kondisi lingkungan lokasi yang memiliki izin menjadi nilai tambah agar tidak terganggunya hak lokasi wisata, Namun sebaliknya jika tidak memiliki izin maka tempat wisata bisa saja ditutup jika terjadi sesuatu masalah, Dan juga lokasi yang jauh dari sumber pencemaran membuat lokasi menjadi sejuk tanpa tercemar oleh apapun, Serta lokasi yang luas juga menjadi sumber kenyamanan bagi pengunjung, karna untuk lokasi wisata tempat parkir yang luas juga membuat menambah produktivitas.

Oleh karena itu, sebaiknya kepada pengelola tempat wisata agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan lokasi baik itu dari perizinan,

sumber pencemaran maupun parkir yang cukup.

b.Kondisi fasilitas sanitasi

1. .Puncak lawang

Berdasarkan observasi tersedianya kran umum dalam jumlah yang cukup namun dengan jarak yang dekat, tempat sampah tidak memiliki penutup dan tidak memenuhi kriteria, serta pengangkutan sampah oleh TPS dilakukan 1x 2 minggu.

2. .Lawang park

Berdasarkan observasi tersedianya kran umum dalam jumlah yang cukup namun dengan jarak yang dekat, tersedia TPS yang memenuhi syarat.

3. .Ambun Tanai

Berdasarkan observasi tersedianya kran umum dalam jumlah yang cukup namun dengan jarak yang dekat, memiliki tempat sampah yang tidak tahan karat, tidak tersedia TPS, dan tidak ada penjemputan sampah oleh pihak ke3, sampah dimusnahkan dengan cara dibakar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica Oktafiani yang berjudul “ Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020” Dimana kondisi fasilitas sanitasi belum memenuhi syarat.

Sebaiknya pengelola tempat menyediakan tempat sampah yang memenuhi kriteria kuat,tahan karat, kedap air dan berpenutup agar sampah tidak berserakan, sebaiknya sediakan TPS yang memenuhi syarat, dan sebaiknya sampah diangkut minimal 3 hari sekali..

c.Kondisi fasilitas penunjang

1. Puncak lawang

Ditempat wisata puncak lawang tidak tersedianya poliklinik/balai pengobatan serta tidak adanya tata cara penggunaan alat pemadam kebakaran.

2. Lawang park

Tidak tersedianya poliklinik/balai pengobatan, tidak tersedianya alat pemadam kebakaran dan tata cara penggunaannya.

3. Ambun tanai

Tidak tersedianya poliklinik/balai pengobatan, tidak tersedianya P3K yang berisi obat-obatan, tidak terdapat alat pemadam kebakaran dan tidak tersedia tata cara penggunaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilfan Eka Putra yang berjudul “ Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Lembah Harau Di Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Harau Tahun 2017” dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas penunjang tempat wisata lembah harau memperoleh skor 72 (51%) , maka dapat dinyatakan belum memenuhi syarat sanitasi tempat wisata,

Sebaiknya pihak pengelola tempat wisata menyediakan poliklini kesehatan dan perlengkapan p3k agar wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang mengalami cedera ringan dapat memperoleh pertolongan pertama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan (lokasi) pada tempat wisata di Kecamatan Matur Kabupaten agam tahun 2024, Kondisi lingkungan (lokasi) tempat wisata Puncak Lawang, memenuhi syarat dengan skor total yaitu 72 (90%). Wisata Lawang Park, memenuhi syarat dengan skor total yaitu 72 (90%). Wisata Ambun Tanai memenuhi syarat dengan skor total yaitu 64 (80%). Skor jika dibandingkan dengan kriteria laik sehat dimana untuk variabel upaya 1 skor minimal yang harus diperoleh adalah 56 (70%).

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi tempat wisata Puncak Lawang, sudah memenuhi persyaratan dengan skor total 534 (93%). Pada wisata Lawang Park dengan skor total 510 (88 %). Pada wisata Ambun Tanai dengan skor total 466 (81%). Skor jika dibandingkan dengan kriteria laik sehat dimana untuk variabel upaya II skor minimal yang harus diperoleh adalah 374 (65%).

3. Kondisi Fasilitas Penunjang tempat wisata Puncak Lawang sudah memenuhi persyaratan dengan jumlah skor total yaitu 216 (67.5%). Tempat wisata Lawang Park memenuhi syarat dengan jumlah skor total yaitu 168 (52%). Pada wisata Ambun Tanai belum memenuhi persyaratan dengan jumlah skor 48 (15%). Skor jika dibandingkan dengan kriteria laik sehat dimana untuk variabel

upaya III skor minimal yang harus diperoleh adalah 195 (60%).

4. Kondisi layak sehat dari total skor keseluruhan lokasi tempat wisata di kecamatan matur kabupaten agam yang memenuhi kriteria layak sehat adalah tempat wisata puncak lawang dengan total skor 822 (84%) dan lawang park dengan total skor 750 (77%) , dan tempat wisata ambun tanai tidak layak sehat dengan total skor 578 (59%). Dengan persyaratan layak sehat pada seluruh variabel minimal 65%

B. Saran

1. Pengelola Tempat Wisata Puncak Lawang

- a. Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat melengkapi bukti surat izin operasi
- b. Sebaiknya menyediakan kran umum dengan jarak 1 kran dengan radius 20 m
- c. Sebaiknya pengelola melengkapi fasilitas sanitasi seperti tempat sampah yang mencukupi dan memenuhi syarat
- d. Sebaiknya dilakukan pengangkutan sampah dari TPS 3 hari sekali agar sampah yang bertumpuk tidak menjadi sarang penyakit/ vektor.
- e. Sebaiknya pengelola membuat poliklinik di area wisata.
- f. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan tata cara penggunaan alat pemadam kebakaran sehingga siapapun bisa menggunakan disaat darurat.

2. Pengelola Tempat Wisata Lawang Park

- a. Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat melengkapi bukti surat izin operasi.
- b. Sebaiknya pengelola melengkapi fasilitas sanitasi seperti menyediakan kran umum 1 kran dengan jarak radius 20 m.
- c. Sebaiknya pengelola tempat wisata dapat menjaga lingkungan tempat wisata, dan menyediakan TPS .
- d. Sebaiknya pengelola membuat poliklinik di area wisata.
- e. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyiapkan alat pemadam kebakaran dilokasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan
- f. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan tata cara penggunaan alat pemadam kebakaran sehingga siapapun bisa menggunakan disaat darurat.

3. Pengelola Tempat Wisata Ambun Tanai

- a. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan tempat parkir yang luas demi keamanan dan kenyamanan pengunjung.
- b. Sebaiknya pengelola melengkapi fasilitas sanitasi seperti menyediakan kran umum 1 kran dengan jarak radius 20 m.
- c. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan tempat sampah yang tahan karat.
- d. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan TPS agar sampah tidak ditumpuk begitu saja.
- e. sebaiknya pengelola tempat wisata bekerja sama tetang pihak ke 3 dalam pengangkutan sampah agar sampah tidak lagi dimusnahkan dengan cara

dibakar.

- f. Sebaiknya pengelola menyediakan poster atau slogan sanitasi dll.
- g. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan poliklinik sebagai tempat pertolongan pertama.
- h. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan minimal 1 P3K beserta obat-obatan sederhana.
- i. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyiapkan alat pemadam kebakaran dilokasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan
- j. Sebaiknya pengelola tempat wisata menyediakan tata cara penggunaan alat pemadam kebakaran sehingga siapapun bisa menggunakan disaat darurat.

2. Pengunjung

- a. Kepada pengunjung puncak lawang sebaiknya lebih peduli terhadap lingkungan tempat wisata.
- b. Kepada pengunjung lawang park sebaiknya lebih memperhatikan kebersihan toilet agar disiram setelah menggunakan.
- c. Kepada pengunjung ambun tanai sebaiknya membuang sampah tidak sembarangan dan membuang pada tempatnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, dwi, kartika, rice, haryati & firdaus. tifani ratu. Pengaruh harga fasilitas wisata dan atraksi wisata terhadap kepuasan konsumen objek wisata puncak lawang agam. *juni* **4**, 387–396 (2022).
2. Pakpahan, martina & dkk. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. (2021).
3. Djafar, L. *et al. Penyakit Berbasis Lingkungan*. (2021).
4. Mujiyono. *Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. (Magetan, 2019).
5. M. ichsan ujarno, sri mulyani. *Sanitasi Transportasi Pariwisata Dan Matra*. (2018).
6. Hera, A. *et al.* Inspeksi sanitasi objek wisata kebun raya bogor. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* **12**, 126–133 (2022).
7. Mulyati, sri & marwanto, andriana. *Gambaran Sanitasi Di Kawasan Wisata Kabupaten Lebong Tahun 2021*. vol. 10 (2022).
8. Musfirah rangkuti, ahmad faizal. *Hygiene Dan Sanitasi Di Tempat Wisata*. (2022).
9. Permenkes ri nomor 2 tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan. (2023).
10. *Permenkes Ri Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus per Aqua, Dan Pemandian Umum*. (2017).
11. Sitorus, caroline sthephanie, Lengkong jetty, florence daicy & Palar, novie rocky. Pengelolaan sanitasi pada fasilitas publik di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota manado. 40–51 (2023).
12. Trisna, yonar. Kualitas air dan keluhan masyarakat sekitar pabrik gula watoetoelis. (2004).
13. Myra p. gunawan. *Pedoman Keselamatan Wisatawan*. (2023).
14. Lawang, puncak & Kabupaten, embun pagi. *Melintasi Puncak Lawang*

Dan Embun Pagi. (2021).

15. Rahmawati, Mega, Silvia. Studi Deskriptif Sarana Sanitasi Tempat Wisata Banto Royo Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun 2021 . Poltekkes Kemenkes Padang (2021).
16. Rahmayanti, Riska. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak Di Kota Padang Tahun 2018 Poltekkes Kemenkes Padang (2018).
17. Oktaviani, Monika. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Poltekkes Kemenkes Padang (2020)
18. Putra, Eka, Ilfan. Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Lembah Harau Di Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Harau Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Padang (2017).

LAMPIRAN A

PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN INSPEKSI SANITASI WISATA ALAM

1. Nama obyek wisata : Puncak Lawang
 2. Alamat : Jl. Panorama Puncak, Lawang, kec. Matur, Kabupaten Agam
 3. Nama Pengelola : Ir. H. Zola Pandu
 4. Tanggal pemeriksaan : 16 Juni 2024
- a. Beri nilai pada kotak (kolom 6, dan lingkaran nilai (kolom 5) untuk komponen penilaian yang sesuai.
- b. Skore (kolom 3) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor Total
1	2	3	4	5	6	7
I LINGKUNGAN (lokasi)						
1	Lokasi	8	Memiliki izin	4	3	24
			Jauh dari sumber pencemaran	3	3	24
			Memiliki tempat parkir yang cukup dan mudah dijangkau	3	3	24
	Skor		$\frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$			
II FASILITAS SANITASI						
1	Air Bersih		Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	64

		16	Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48
			Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (minimal 1 kran untuk radius 20 m)	3	2	32
2	Toilet Umum		Bersih dan terpelihara	3	3	48
			Memiliki saluran air kotor atau septic tank	3	3	48
		16	Jumlah toilet : untuk setiap 80 pengunjung able 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	2	32
		3	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	2	6
3	Pembuangan Air Limbah		Dilakukan Pengelolaan sendiri atau pengelolaan pihak ketiga	5	5	80
		16	Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan able.	5	5	80
4	Pembuangan Sampah		Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (minimal 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20m	3	3	36
		12	Kuat, tahan karat, kedap air, Permukaan halus dan rata, berpenutup.	3	2	24
			Tersedia TPS yang memenuhi syarat.	2	2	24
			Pengangkutan sampah oleh TPS minimal 3 hari sekali	2	1	12
	Skor		$\frac{534}{574} \times 100\% = 93\%$			
III	FASILITAS PENUNJANG					

1	Sarana Penyuluhan	12	Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, atau lain sebagainya)	6	6	72
			Tersedia alat pengeras suara untuk Memberikan penerangan/penyuluhan	4	4	48
2	Sarana atau Fasilitas Kesehatan	12	Tersedia poliklinik atau balai pengobatan	6	0	0
			Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana	4	4	48
3	Alat Pemadam Kebakaran	8	Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi Baik dan mudah dijangkau	6	6	48
			Tersedia penjelasan mengenai cara penggunaannya	4	0	0
	Skor		$\frac{216}{320} \times 100\% = 67,5\%$			

Variabel upaya I: $\text{Skore I} = \frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$

(Memenuhi Syarat)

Variabel upaya II: $\text{Skore II} = \frac{534}{574} \times 100\% = 93\%$

(Memenuhi Syarat)

Variabel upaya III: $\text{Skore III} = \frac{216}{320} \times 100\% = 67,5\%$

(Memenuhi Syarat)

Total Skor Keseluruhan $\frac{822}{974} \times 100\% = 84\%$

(Layak Sehat)

LAMPIRAN B

PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN INSPEKSI SANITASI WISATA ALAM

1. Nama obyek wisata : Lawang Park Adventure
2. Alamat : Jl. H. Asbia Syafei, Lawang, Kec. Matur, Kab. Agam
3. Nama Pengelola : Zul/Dedi Riyangga
4. Tanggal pemeriksaan : 16 Juni 2024

- b. Beri nilai pada kotak (kolom 6, dan lingkaran nilai (kolom 5) untuk komponen penilaian yang sesuai.
- b. Skore (kolom 3) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor Total
1	2	3	4	5	6	7
I LINGKUNGAN (lokasi)						
1	Lokasi	8	Memiliki izin	4	3	24
			Jauh dari sumber pencemaran	3	3	24
			Memiliki tempat parkir yang cukup dan mudah dijangkau	3	3	24
	Skor		$\frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$			
II FASILITAS SANITASI						
1	Air Bersih		Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	64

		16	Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48
			Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (minimal 1 kran untuk radius 20 m)	3	2	32
2	Toilet Umum		Bersih dan terpelihara	3	3	48
			Memiliki saluran air kotor atau septic tank	3	3	48
		16	Jumlah toilet : untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	2	32
		3	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	2	6
3	Pembuangan Air Limbah		Dilakukan Pengelolaan sendiri atau pengelolaan pihak ketiga	5	5	80
		16	Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan berpenutup	5	5	80
4	Pembuangan Sampah		Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (minimal 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20m)	3	3	36
		12	Kuat, tahan karat, kedap air, Permukaan halus dan rata, berpenutup.	3	3	36
			Tersedia TPS yang memenuhi syarat.	2	0	0
			Pengangkutan sampah oleh TPS minimal 3 hari sekali	2	0	0
	Skor		$\frac{510}{574} \times 100\% = 88\%$			

III	FASILITAS PENUNJANG					
1	Sarana Penyuluhan	12	Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, atau lain sebagainya)	6	6	72
			Tersedia alat pengeras suara untuk Memberikan penerangan/penyuluhan	4	4	48
2	Sarana atau Fasilitas Kesehatan	12	Tersedia poliklinik atau balai pengobatan	6	0	0
			Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana	4	4	48
3	Alat Pemadam Kebakaran	8	Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi Baik dan mudah dijangkau	6	0	0
			Tersedia penjelasan mengenai cara penggunaannya	4	0	0
	Skor		$\frac{168}{320} \times 100\% = 52\%$			

Variabel upaya I: $\text{Skore I} = \frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$

(Memenuhi Syarat)

Variabel upaya II: $\text{Skore II} = \frac{510}{574} \times 100\% = 88\%$

(Memenuhi Syarat)

Variabel upaya III: $\text{Skore III} = \frac{168}{320} \times 100\% = 52\%$

(Tidak memenuhi Syarat)

Total Skor Keseluruhan = $\frac{750}{974} \times 100\% = 77\%$

(Layak Sehat)

LAMPIRAN C

PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN INSPEKSI SANITASI WISATA ALAM

1. Nama obyek wisata : Ambun Tanai
2. Alamat : Jl. Puncak Lawang, Matua Mudiak,
Kec.Matur, Kabupaten Agam
3. Nama Pengelola : M.zen
4. Tanggal pemeriksaan : 16 Juni 2024

- c. Beri nilai pada kotak (kolom 6, dan lingkaran nilai (kolom 5) untuk komponen penilaian yang sesuai.
- b. Skore (kolom 3) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Max	Nilai Observasi	Skor Total
1	2	3	4	5	6	7
I LINGKUNGAN (lokasi)						
1	Lokasi	8	Memiliki izin, foto	4	3	24
			Jauh dari sumber pencemaran	3	3	24
			Memiliki tempat parkir yang cukup dan mudah dijangkau	3	2	16
	Skor		$\frac{64}{80} \times 100\% = 80\%$			
II FASILITAS SANITASI						
1	Air Bersih		Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	64

		16	Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48
			Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (minimal 1 kran untuk radius 20 m)	3	2	32
2	Toilet Umum		Bersih dan terpelihara	3	3	48
			Memiliki saluran air kotor atau septic tank	3	3	48
		16	Jumlah toilet : untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	0	0
		3	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	2	6
3	Pembuangan Air Limbah		Dilakukan Pengelolaan sendiri atau pengelolaan pihak ketiga	5	5	80
		16	Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan tertutup	5	5	80
4	Pembuangan Sampah		Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (minimal 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20m)	3	3	36
		12	Kuat, tahan karat, kedap air, Permukaan halus dan rata, berpenutup.	3	2	24
			Tersedia TPS yang memenuhi syarat.	2	0	0
			Pengangkutan sampah oleh TPS minimal 3 hari sekali	2	0	0
	Skor		$\frac{466}{574} \times 100\% = 81\%$			

III	FASILITAS PENUNJANG					
1	Sarana Penyuluhan	12	Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, atau lain sebagainya)	6	0	0
			Tersedia alat pengeras suara untuk Memberikan penerangan/penyuluhan	4	4	48
2	Sarana atau Fasilitas Kesehatan	12	Tersedia poliklinik atau balai pengobatan	6	0	0
			Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana	4	0	0
3	Alat Pemadam Kebakaran	8	Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi Baik dan mudah dijangkau	6	0	0
			Tersedia penjelasan mengenai cara penggunaannya	4	0	0
	Skor		$\frac{48}{320} \times 100\% = 15\%$			

Variabel upaya I: $\text{Skore I} = \frac{64}{80} \times 100\% = 80\%$

(Memenuhi Syarat)

Variabel upaya II: $\text{Skore II} = \frac{466}{574} \times 100\% = 81\%$

(Memenuhi Syarat)

Variabel upaya III: $\text{Skore III} = \frac{48}{320} \times 100\% = 15\%$

(Tidak Memenuhi Syarat)

Total Skor Keseluruhan = $\frac{578}{974} \times 100\% = 59\%$

(Tidak layak Sehat)

**PETUNJUK PEGISIAN FORMULIR DAN PENENTUAN LAYAK
SEHAT OBJEK WISATA
(PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA ALAM,
DLL)**

1. Komponen yang dinilai (kolom 4)

Apabila kenyataan yang ada tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum pada komponen yang dinilai, maka nilainya adalah 0 (nol), sebaliknya apabila memenuhi persyaratan maka nilainya adalah sebesar nilai yang tercantum pada kolom 5.

2. Variabel upaya (kolom 2)

Setiap bagian atau kegiatan dari variable upaya memiliki nilai antara (nol) Sampai dengan 100.

3. Skore (kolom7)

Skore adalah perkalian antara bobot (kolom 3) dengan nilai yang diperoleh (kolom 6)

**KESIMPULAN HASIL PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN
LINGKUNGAN OBJEK WISATA**

**(PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA
ALAM, DLL)**

1. Obyek wisata dinyatakan LAYAK SEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 % dengan catatan untuk masing-masing variable upaya adalah seperti able berikut :

VARIABEL UPAYA		
I	II	III
70 %	65%	60%

2. PEHITUNGAN SKORE

$$\text{Variabel upaya I: Skore I} = \frac{\text{Jumlah skore observasi} \times 100\%}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

$$\text{Variabel upaya II: Skore II} = \frac{\text{Jumlah skore observasi} \times 100\%}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

$$\text{Variabel upaya III: Skore III} = \frac{\text{Jumlah skore observasi} \times 100\%}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

LAMPIRAN D

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keterangan	Dokumentasi
Area pintu masuk dan keluar tempat wisata	  
Area parkir pengunjung	 

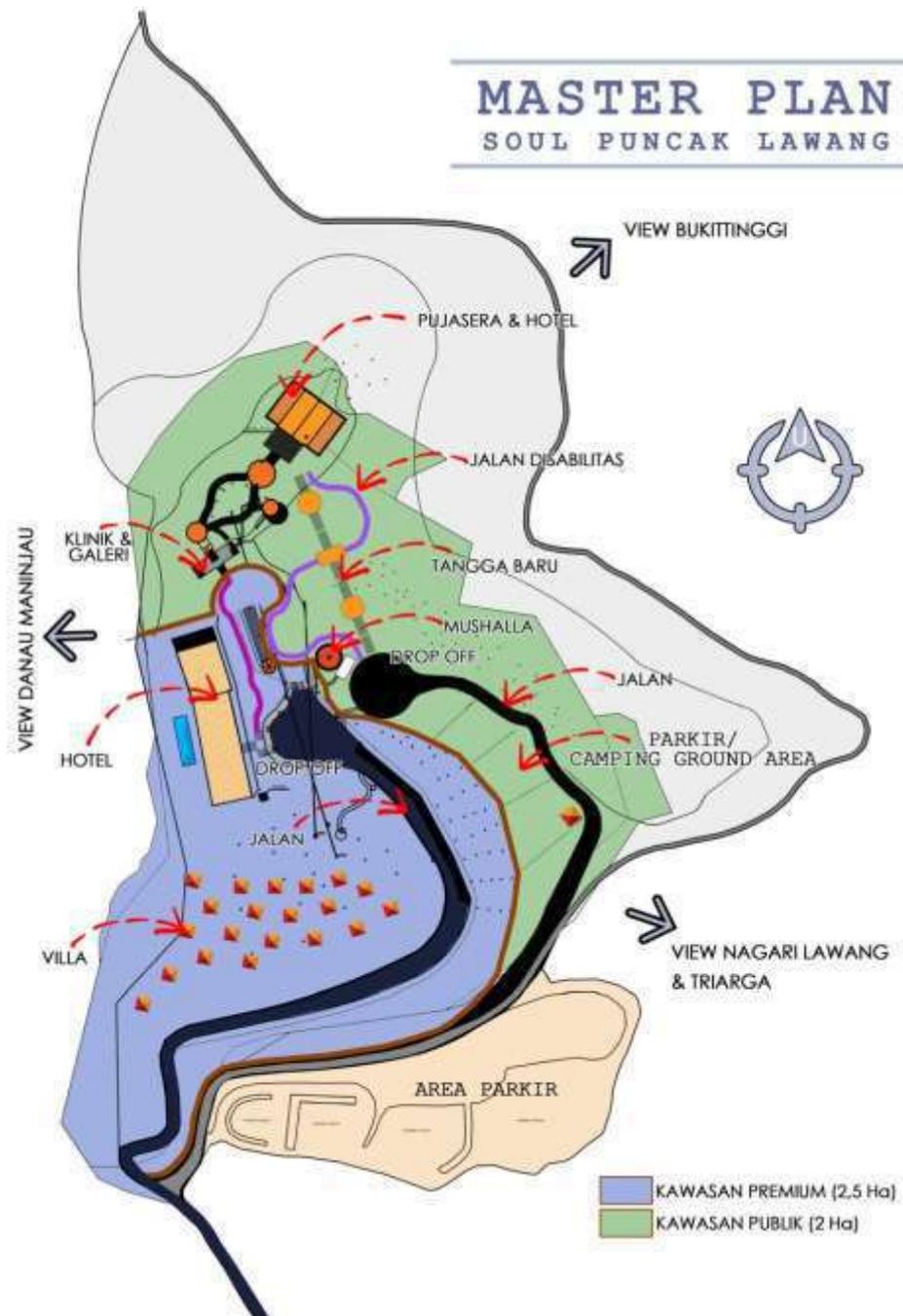
	
<p>Kondisi TPS</p>	
<p>Kondisi Tempat sampah</p>	<p>(Puncak Lawang)</p> 

	<p>(Lawang Park)</p>  <p>(Ambun Tanai)</p> 
<p>Kondisi Toilet Umum</p>	<p>(Puncak Lawang)</p>  <p>(Lawang Park)</p> 

	<p>(Ambun Tanai)</p> 
<p>Kondisi Saluran Drainase</p>	<p>(Puncak Lawang)</p>  <p>(Ambun Tanai)</p> 

LAMPIRAN E

Peta Lokasi Tempat Wisata Puncak Lawang



LAMPIRAN F

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA**

Komplek GOR Rang Agam Padang Baru
Lubuk Basung 26415

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.13.2/191/Disparpora-Ag/2024

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 12/Perizinan/PNL/Agam/2024 tanggal 18 Januari 2024. Dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : PUTRI
Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 25 Desember 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jorong Giriang Giriang Nagari Batu Palano Kec. Banuhampu
Nomor Identitas : 1306126512000002
Lokasi Kegiatan : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, Puskesmas Matur dan Wisata Puncak Lawang
Waktu Kegiatan : 18 Januari 2024 s/d 20 Mei 2024
Judul Kegiatan : Studi Deskriptif Sarana Sanitasi tempat Wisata Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024

Benar telah mengadakan penelitian pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, guna melengkapi data penyusunan skripsi dengan judul "*Studi Deskriptif Sarana Sanitasi tempat Wisata Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024*".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Terima Kasih,

Lubuk Basung, 04 Juni 2024



Ondi Asmar
Pamula Utama Muda, IV/c
NIP. 19670831 199403 1 006

LAMPIRAN G

Surat Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN AGAM**
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
Komplek GOR Rang Agam Padang Baru
Lubuk Basung 26415

SURAT KETERANGAN
Nomor : 500.13.2/ 9th /Disparpora-Ag/2024

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian dari Politeknik Kesehatan Padang Nomor PP.03.01/260/2024 tanggal 13 Juni 2024. Dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama	: PUTRI
Tempat, Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 25 Desember 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Ginang Girang Nagari Batu Palano Kec. Banuhampu
Nomor Identitas	: 1306126512000002
Lokasi Kegiatan	: Objek Wisata di Kecamatan Matur
Waktu Kegiatan	: 13 Juni s/d 31 Juli 2024
Judul Kegiatan	: Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024

Benar telah mengadakan penelitian pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, guna melengkapi data penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Lubuk Basung, 25 Juni 2024


KEPALA DINAS
DISPARPORAS
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19670831 199403 1 008

LAMPIRAN H

DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL PENELITIAN

kategori hasil a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MS	3	100.0	100.0	100.0

kategori hasil b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MS	3	100.0	100.0	100.0

kategori hasil c

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TMS	1	33.3	33.3	33.3
MS	2	66.7	66.7	100.0
Total	3	100.0	100.0	

kategori hasil keseluruhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TMS	1	33.3	33.3	33.3
MS	2	66.7	66.7	100.0
Total	3	100.0	100.0	

Turnitin Bab 1345 Putri (2)

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	2%
2	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
3	pustaka.poltekkes-pdg.ac.id Internet Source	1%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.stikesadvaita.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	pdfcoffee.com Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%
